

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi pilar utama dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin besar peluang untuk memiliki SDM yang berkualitas. Kualitas SDM yang meningkat membuka peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan. Inilah keterkaitan kuat antara pendidikan dan SDM dalam menilai keberhasilan pembangunan SDM suatu negara (Wahab dalam Seftiani, Sesrita, dan Suherman, 2020:126) Pendidikan merupakan segala upaya orang dewasa dalam berinteraksi dengan anak-anak untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya menuju kedewasaan. Bentuk awal dari pendidikan hadir di lingkungan keluarga, di mana anak pertama kali menerima pengajaran dari orang tua sebagai pendidik utama dan figur pertama dalam perkembangannya. (Wahidin, 2019:232).

Dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan di tingkat individu, Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Selain

itu mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab
(Hidayat, 2017:12).

Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam skala mikro, diharapkan bahwa pendidikan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan profesional, sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan responsif terhadap perubahan dalam masyarakat setempat. Salah satu faktor yang memiliki peran sangat penting dalam mencapai fungsi dan tujuan tersebut adalah peran pendidik. Pengaruh pendidikan dapat terlihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan kehidupan masyarakat, kelompok, dan individu. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan signifikan di hampir semua aspek kehidupan manusia, di mana penyelesaian berbagai permasalahan hanya dapat dicapai melalui upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Seftiani, Sesrita, dan Suherman, 2020:127).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peran seorang guru sangat penting dalam mengelola kelas, karena guru memiliki kendali penuh di dalam kelas. Sebagai pengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai motivator yang mampu memotivasi siswa agar senantiasa aktif belajar dalam berbagai kesempatan. Sebagai fasilitator, guru memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar dan mengusahakan sumber belajar mengajar, termasuk narasumber, buku teks, majalah, dan surat kabar. Guru juga berperan sebagai evaluator yang terampil dalam melaksanakan penilaian, karena melalui penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh siswa. (Yuliani, 2020:107).

Seiring dengan hal tersebut, motivasi siswa menjadi elemen penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan

suatu tindakan. Dalam konteks kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, dengan harapan tujuan belajar dapat tercapai (Wahab dalam Seftiani, Sesrita, dan Suherman, 2020: 128). Sedangkan menurut Sardiman (Seftiani, Sesrita, dan Suherman, 2020: 128), Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Sutrisno (Seftiani, Sesrita, dan Suherman, 2020: 128), motivasi memiliki komponen, yakni komponen dalam dan luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tingkah lakunya. Jadi, komponen dalam adalah kebutuhankebutuhan yang ingin dipuaskan. Sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak seseorang atau dorongan seseorang yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari luar individu dalam konsep yang digunakan untuk mencapai tujuan, baik dalam konteks belajar maupun dalam kehidupan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Al-Ikhlas Jambi, dapat diidentifikasi bahwa siswa memiliki perbedaan karakteristik sehingga hal tersebut berdampak kepada motivasi belajarnya. Secara khusus, beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda motivasi belajar yang rendah. Hal ini tercermin dalam perilaku mereka, seperti : sering terlambat datang ke sekolah, tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak dilegkapi, dan cenderung menghindari tanggung

jawab akademis. beberapa dari mereka bahkan terlihat kurang antusias terhadap pelajaran atau sekolah secara keseluruhan.

Hasil wawancara dengan guru BK juga memberikan pemahaman lebih dalam tentang masalah ini. Guru BK di SMP Islam Al-Ikhlas Jambi mengungkapkan permasalahan siswa terkait motivasi belajar, beberapa siswa bahkan menyatakan secara langsung bahwa mereka merasa tidak nyaman di dalam kelas dan sering kali keluar masuk selama jam pelajaran. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara ini adalah beberapa siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Jambi memiliki motivasi belajar rendah dan memerlukan perhatian lebih lanjut dan upaya untuk membantu mereka meningkatkan motivasi dalam proses belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dideskripsikan diatas, maka peneliti ingin menyelidiki masalah ini dengan lebih mendalam dan mengembangkannya menjadi judul penelitian yaitu : Identifikasi Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Jambi.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Membahas tentang Motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Jambi ditinjau dari hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, Penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, dan kegiatan yang menarik (Uno, 2016:10).

2. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Jambi tahun ajaran 2023/2024

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kualitas motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Jambi tahun ajaran 2023/2024 ditinjau dari hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan?
2. Bagaimanakah kualitas motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Jambi tahun ajaran 2023/2024 ditinjau dari dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan?
3. Bagaimanakah kualitas motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Jambi tahun ajaran 2023/2024 ditinjau dari harapan dan cita-cita?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkapkan kualitas motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Jambi tahun ajaran 2023/2024 ditinjau dari hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan?
2. Untuk mengungkapkan kualitas motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Jambi tahun ajaran 2023/2024 ditinjau dari dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan?
3. Untuk mengungkapkan kualitas motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Jambi tahun ajaran 2023/2024 ditinjau dari harapan dan cita-cita?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya, perbandingan maupun tujuan lainnya yang relevan. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan, khususnya di sekolah menengah pertama untuk bisa mengidentifikasi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti : untuk mengetahui secara langsung dan mengidentifikasi rendahnya motivasi belajar siswa.
- b. Bagi guru BK: manfaat bagi guru BK diharapkan dapat bekerja sama dengan guru lain dan keluarga siswa untuk dapat memberikan motivasi belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan
- c. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

F. Anggapan Dasar/Asumsi

Penelitian ini dilakukan dengan adanya Asumsi-Asumsi atau anggapan penelitian, antara lain:

1. Bahwa setiap siswa memiliki penyebab rendahnya motivasi belajar yang berbeda-beda.
2. Bahwa setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda

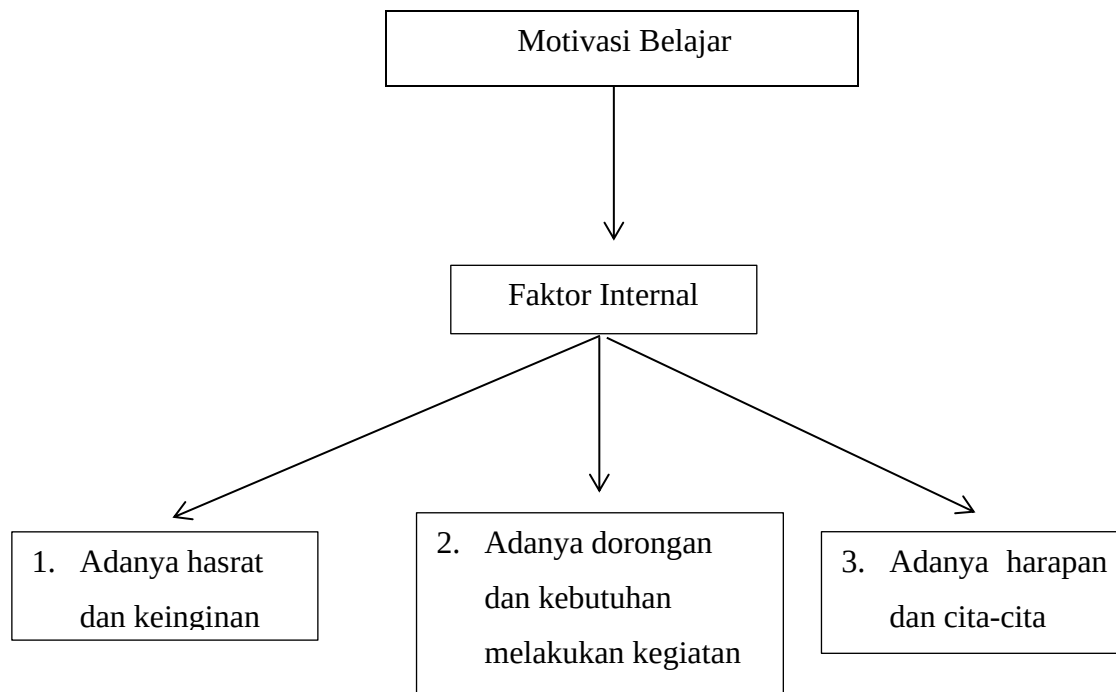
G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul peneliti ini, dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu

untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar siswa yang diukur dari indikator motivasi belajar siswa yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Uno, 2014:23): Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya situasi belajar yang kondusif.

H. Kerangka Konseptual

Menurut Sutja, dkk (2017:54) Kerangka konseptual atau disebut juga paradigma, adalah gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Uno (2016:10)